

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Studi ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>63</sup>

Pendapat yang lain mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara dan metode yang ada.<sup>64</sup> Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata yakni bentuk penelitian yang menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang ada kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.<sup>65</sup>

Terkait hal tersebut, penelitian ini menekankan pada kepemimpinan transformasional kepala SD Plus Ar Rahman Kota Kediri, terutama proses yang terkait dengan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, yang bersifat statistik inferensial.

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 2.

<sup>65</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 72.

sedangkan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumen, dan catatan atau memo.<sup>66</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>67</sup>

Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sehingga untuk memperoleh data, maka peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian serta peneliti harus mampu memahami norma, nilai-nilai, aturan, dan budaya yang berlaku di lokasi penelitian.

Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan.<sup>68</sup> Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus hati-hati, selektif dan sungguh-sungguh sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

---

<sup>66</sup> Ibid., 6

<sup>67</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 60.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu dan alasan adanya keunikan yang berkaitan dengan judul penelitian. SD Plus Ar Rahman SD Plus Ar Rahman dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki pandangan untuk melakukan transformasi kepada seluruh sumber daya yang ada, sehingga sumber daya tersebut dapat mengembangkan potensinya. Keadaan ini dapat menciptakan situasi pembelajaran yang bersifat modern dan sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu Kepala Sekolah SD Plus Ar Rahman pernah terpilih menjadi Kepala Sekolah berprestasi pada awal tahun 2019 sehingga beliau ditunjuk untuk mengikuti kompetensi Kepala Sekolah Berprestasi. Begitupula prestasi Akademik dan Non Akademik yang diraih oleh siswa siswi SD Plus Ar Rahman merupakan salah satu hasil dari usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang kreatif serta inovasi dalam pengembangan kurikulum. SD Plus Ar Rahman menjadi salah satu sekolah favorit dan telah menjadi sekolah rujukan di Kota Kediri.

Adapun profil SD Plus Ar Rahman sebagai berikut:

#### 1. Latar Belakang Berdirinya SD Plus Ar Rahman

Keberadaan SD Plus Ar Rahman memiliki sejarah yang cukup panjang. Cikal bakal lembaga ini diawali dengan berdirinya Yayasan Pendidikan Ar Rahman pada tahun 6 April 1974 dibawah pimpinan

Bapak Imam Hambali (Alm), yang berada di Jalan Banaran No. 108 Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Semula, lembaga ini hanya terdiri dari TK dan SD biasa. Pada tahun 1997 lembaga ini berganti dengan sekolah plus. Seiring berjalannya waktu minat masyarakat serta peran wali murid yang sangat antusias untuk menyekolahkan putra putrinya kejenjang lebih atas dan menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang plus dalam bidang agama. Sehingga Dinas pendidikan memberikan rekomendasi dan mengizinkan setelah memperhatikan surat permohonan no.X9/KEP/SD/AR/C/33/1/2002 tanggal 19 Januari 2002.<sup>69</sup>

## 2. Visi dan Misi

Dengan menganalisa potensi yang ada di SD Plus Ar Rahman baik dari segi *input* peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan *out put*/ keberhasilan lulusan SD Plus Ar Rahman, serta masyarakat sekitar sekolah religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi sekolah.

Adapun visi SD Plus Ar Rahman adalah: “Aqidah yang benar, Akal yang cerdas, Akhlak yang mulia”.

Sedangkan misi dari SD Plus Ar Rahman adalah :

---

<sup>69</sup> Dokumentasi Profil SD Ar Rahman.

- a. Berjuang mewujudkan ajaran Islam dan norma-norma yang lain dari dasar hingga ke jenjang yang lebih atas.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK arus globalisasi
- c. Mengembangkan dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstra kurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang ilmu.

#### **D. Sumber Data**

Pada penelitian ini sumber data yang akan diambil dibedakan menjadi dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan perilaku subyek (informan) yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah yang merupakan informan kunci dari fokus penelitian ini. Sumber data primer juga dapat diperoleh dari informan lain serta sebagai informan pendukung yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Adapun informan pendukung lainnya diantaranya pengurus yayasan, komite sekolah dan segenap guru dan karyawan lainnya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa dokumen, foto catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian juga sebagai pelengkap data primer.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan seperti program sekolah, profil sekolah, kurikulum sekolah, data prestasi yang pernah diraih.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah telaah dokumen, wawancara, serta observasi yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>70</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan Kepala Sekolah yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah di SD Plus Ar Rahman Kota Kediri.

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta:Reneka Cipta, 2003), 146.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>71</sup> Metode wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka, artinya bahwa subyek tahu sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara itu.

Adapun wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru, komite dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Peneliti dalam wawancara ini mendata pihak-pihak mana saja yang akan menjadi objek penelitian yang akan memperkuat data-data valid.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>72</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis yang tidak ditemukan dalam wawancara. Peneliti menelaah dokumen SD Plus Ar Rahman yang dijadikan data dalam penelitian ini yaitu tentang sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa dan tenaga pengajar, sarana dan prasarana serta hal lain yang berkaitan dengan penyempurnaan penelitian ini.

---

<sup>71</sup> Ibid.

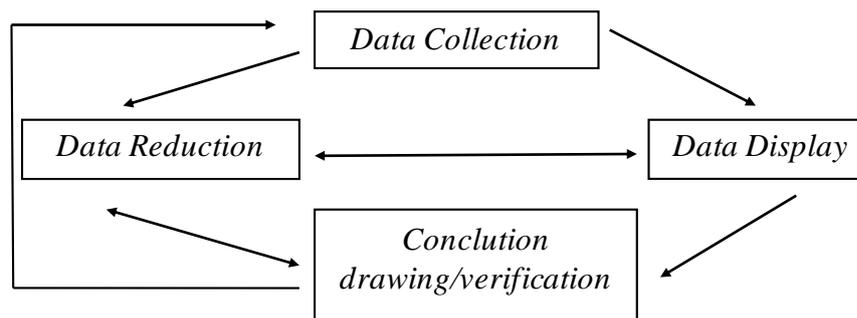
<sup>72</sup> Marguerite G. Lodico, dkk, *Methods In Educational Research: From Theory to Practice* (San Francisco: Jossey Bass, 2006), 329.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.<sup>73</sup> Untuk lebih jelasnya pada gambar 3.1 sebagaimana berikut.

**Gambar 3.1** : Model Interaksi Analisis Data Miles dan Huberman.

(Sumber: Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*)



### 1. Reduksi Data

Analisis dalam kegiatan reduksi data berupa data dari dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi, dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Reduksi data dimaksudkan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.<sup>74</sup> Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah diketahui

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode*, 337.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Bandung:Alfabeta, 2015), 404.

ketika peneliti merumuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, rincian fokus penelitian, dan pemilihan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, serta menulis catatan tentang Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>75</sup> Proses ini berlanjut sampai setelah pengumpulan data dilapangan, sampai pembuatan laporan secara lengkap.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks diseleksi menjadi informasi yang sederhana.<sup>76</sup>

Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf kemudian data disajikan dalam matrik, grafik, jaringan dan bagan sebagaimana yang diajurkan oleh Miles dan huberman.<sup>77</sup> Merancang deretan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik merupakan kegiatan analisis.

---

<sup>75</sup> Ibid., 92.

<sup>76</sup> Miles, Matthew B. & Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; A Source Book Of New Methods*, 21.

<sup>77</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali, 2010), 132.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, kegiatan analisis pada tahap berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>78</sup> Dalam penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan menjadi kesimpulan akhir.<sup>79</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan temuan**

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keasahihan (validitas) dan keandalan (relibilitas), derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data).

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif:

1. Pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi

---

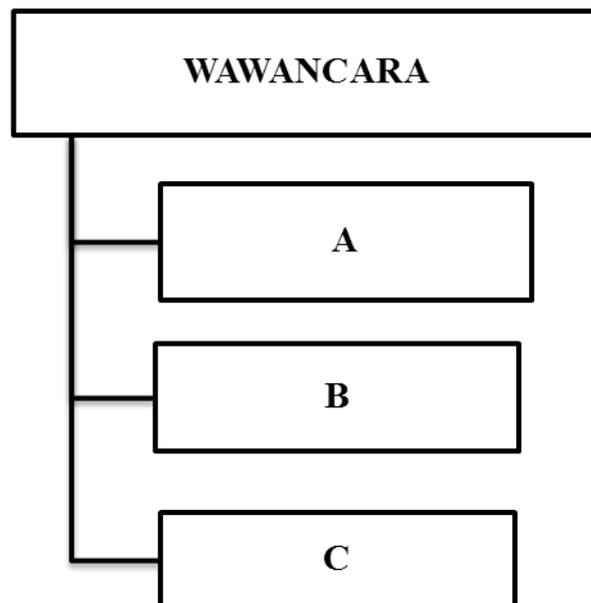
<sup>78</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 99.

<sup>79</sup> Ibid..., 247-252.

yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

2. Triangulasi. Dalam pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data telah ada.<sup>80</sup> Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan : sumber, metode, penyidik dan teori. Namun, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang sudah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda sebagaimana gambaran pada gambar 3.2 berikut ini:

**Gambar 3.2:** Model Triangulasi “Sumber” pengumpulan data



---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung;;Afabeta, 2015), 397.

Hal ini dapat dicapai melalui beberapa cara. Diantaranya adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>81</sup>
3. Kecukupan referensi. Kecukupan referensi ini adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu: dengan menyimpan informasi yang tidak direncanakan, sebagai alternative jika berhalangan tidak ada tape (alat elektronik) atau tape rusak. Sewaktu mengadakan pengujian, informasi tersebut dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>81</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 331.